

REALISM

Theoretical Interpretations of World Politics

By Dewi Triwahyuni



Theory in Brief

REALISM & NEOREALISM

- Key Actors → International system, states
- View of the individual → Power-seeking; selfish; Antagonistic
- View of the state → Seeks power, unitary actor, has a national interest
- View of the international system → Anarchy; stability in Balance of power system
- Beliefs about change → Change potential is low; structural change is slow

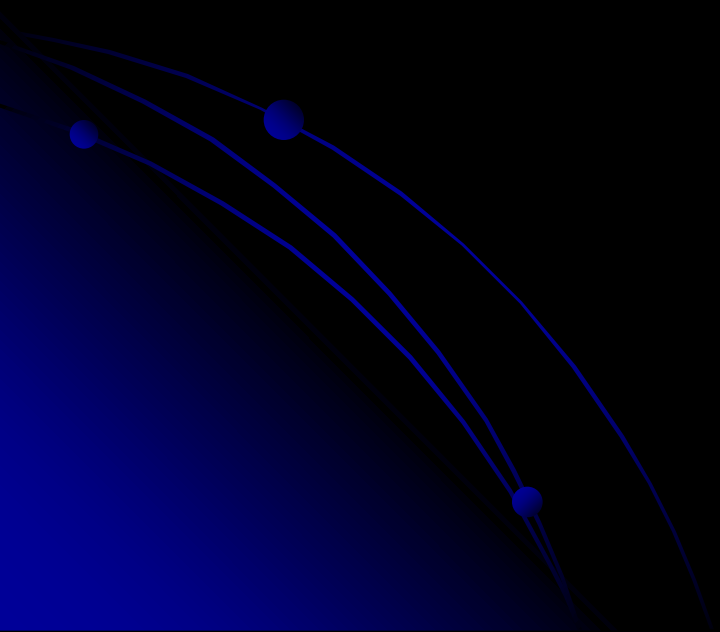
ASUMSI-ASUMSI DASAR

- ❑ Pandangan pesimistis atas sifat manusia
- ❑ Keyakinan bahwa HI pada dasarnya konfliktual dan bahwa konflik internasional pada akhirnya diselesaikan melalui Perang
- ❑ Menjunjung tinggi nilai-nilai keamanan nasional dan kelangsungan hidup negara
- ❑ Skeptisme dasar bahwa terdapat kemajuan dalam politik internasional seperti yang terjadi didalam politik domestik

- ❑ Sifat alami manusia adalah selfish (mementingkan diri sendiri)
- ❑ State diibaratkan sebagai laki-laki, yang berperilaku *self-interested manner*.
- ❑ State adalah aktor utama, karenanya IR mempelajari bagaimana states interact with others. Beberapa hal tentang negara:
 - ❑ Negara itu berdaulat, oleh karena itu “kedaulatan” adalah konsep IR
 - ❑ Motivasi negara adalah *national interest*, oleh karena itu mereka memakai *foreign policy* untuk mencapai kepentingan nasionalnya

- ❑ Power adalah kunci untuk memahami perilaku internasional dan motivasi negara.
- ❑ Konflik sudah menjadi sifat IR, hal ini dilihat berdasarkan beberapa pandangan dasar:
 - a. Manusia itu selfish dan bertindak mengejar kepentingannya sekalipun itu membuat kerugian bagi orang lain dan menyebabkan konflik. Dan sifat ini abadi.
 - b. Pada level negara, hubungan dibangun berdasarkan kepentingan nasional masing-masing dan sering berujung pada konflik (bahkan perang).

- c. Masalah bukan hanya dari “*human nature* :*selfish*” saja, tetapi tidak adanya otoritas sentral yang mengatur dunia (anarki). Ini yang mendorong dunia selalu insecure.



Neorealis

5. Aktor utama atau unit analisa utama adalah Negara
6. Negara berperilaku sesuai dengan kepentingan nasionalnya
7. Negara menggunakan Power & Influence dalam menjaga dan mengejar kepentingannya.
8. Power adalah variabel penting
9. Struktur politik dunia adalah anarki.

Realisme Vs Neorealis

Classic Realism

- Berkembang 1950-an s.d. 1960-an
- Pendekatan normatif
- Fokus pada nilai-nilai dasar politik & Keamanan nasional.

Neorealism

- Berkembang diatas 1970-an
- Pendekatan ilmiah
- Fokus pada struktur atau sistem internasional

TOKOH

CLASSIC REALISM

- Thucydides (Yunani Kuno)
- Niccolo Machiavelli (Italia masa Renaisan)
- Thomas Hobbes (Inggris)
- Hans J. Morgenthau → Neoclassic (Jerman)

NEOREALISM

- Kenneth Waltz (Amerika Serikat)
- Robert Gilpin (Inggris)
- E.D. Carr (Inggris)
- John Mearsheimer

NILAI-NILAI DASAR TIGA TOKOH REALIS KLASIK

Thucydides

- **Nasib Politik**
- **Kebutuhan dan Keamanan**
- **Ketahanan Politik**
- **Keselamatan**

Machiavelli

- **Kebuasan Politik**
- **Kesempatan dan keamanan**
- **Kelangsungan hidup**
- **Kebajikan umum**

Hobbes

- **Keinginan Politik**
- **Dilema Keamanan**
- **ketahanan Politik**
- **Perdamaian dan Kebahagiaan**

Prinsip-prinsip Fundamental Realisme Morgenthau

- Realisme percaya bahwa politik diatur oleh hukum objektif dimana akar hukum tersebut tidak bisa dipisahkan dari sifat dasar manusia.
- Kepentingan (*interest*) didefinisikan/diartikan sebagai *Power*.
- Power bukanlah konsep yang tetap, karena politik internasional selalu berubah.

- Realisme sangat *concern* terhadap signifikansi tindakan politik.
- Politik realisme memandang negara sebagai aktor politik yang mengejar kepentingan mereka.
- Perbedaan antara realis dengan perspektif-perspektif lainnya dalam politik internasional adalah: Realisme = *real & profound*.

KONSEP KENEGARAAN REALIS NEOKLASIK MORGENTHAU

SIFAT MANUSIA (Kondisi Dasar)

- Animus Dominandi
- Mementingkan diri Sendiri

SITUASI POLITIK (Alat-alat & Konteks)

- Politik kekuasaan
- Kekuatan Politik
- Lingkungan Politik
- Keahlian Politik
-

PELAKSANAAN POLITIK (Tujuan & Nilai-nilai)

- Etika Politik (Kebijaksanaan, dsb)
- Kebutuhan manusia (keamanan, kepentingan, dsb)
- Kepentingan nasional
- Perimbangan kekuatan

Thommas Schelling : Realisme Strategis

Realisme strategis intinya memfokuskan perhatian pada pembuatan keputusan kebijakan luar negeri (*Foreign Policy decesion making*).

Ketika negara dihadapkan dengan isu-isu mendasar diplomatik dan militer mereka wajib berfikir secara strategis – yaitu secara instrumental – jika tujuannya keberhasilan.

KETATANEGARAAN KAUM REALIS: REALISME INSTRUMENTAL & REALISME STRATEGIS

	KETATANEGARA RENAISAN MACHIARELLI	KETATANEGARAAN NUKLIR SCHELLING
MODE	Realisme Instrumental	Realisme Strategis
ALAT- ALAT	Kekuatan dan Kekejaman	Kecerdasan, Ketegangan, dan berani mengambil resiko
	Kesempatan dan Keuntungan	Logika dan kiat kekerasan
TUJUAN	Keamanan dan Kelangsungan hidup	Keamanan dan kelangsungan hidup
NILAI	Kebaikan publik	Netral-nilai; non-preskriptif

Kenneth Waltz

- Fokus pada struktur sistem dan bukan pada manusia yang menciptakan sistem atau mengoperasikan sistem.
- Para pemimpin adalah tawanan sistem internasional
- Pengambilan kebijakan luar negeri sangat dipengaruhi oleh sistem internasional

DEFINISI STRUKTUR POLITIK INTERNASIONAL WALTZ

1. THE ORDERING PRINCIPLE (STRUCTURE)

Ada dua Struktur: Anarki dan Hirarki

- Anarki menggambarkan karakteristik sistem internasional
- Hirarki menggambarkan karakteristik struktur politik domestik

2. The Character or differentiation of the Units

3. The Distribution of Capabilities

TEORI NEOREALIS WALTZ: STRUKTUR DAN HASIL

STRUKTUR INTERNASIONAL (UNIT HUBUNGAN NEGARA)

Anarki Internasional

Negara sebagai "unit-unit serupa"

Kapabilitas negara yang berbeda

Hubungan negara-negara
berkekuatan besar

HASIL-HASIL INTERNASIONAL (EFEK PERSAINGAN NEGARA)

Perimbangan kekuatan

Pengulangan internasional

Konflik internasional, Perang

Perubahan internasional

Teori Hegemoni Waltz

“Sebuah negara menjadi hegemon jika memenuhi beberapa kriteria:

- Negara yang memimpin tersebut harus memiliki kekuatan ekonomi dan militer (*superior power base*).
- Negara harus sebuah negara liberal, karena hanya negara liberal yang memiliki keinginan untuk mengejar hegemoni: (negara otoriter akan lebih menyenangi imperialisme).

- Harus ada konsensus dasar diantara negara-negara besar.
- Sebagai hegemon, negara tersebut harus memiliki visi dan misi untuk menyusun rezim-rezim yang nantinya mampu menciptakan kemakmuran dunia jangka panjang.
- Sebagai Hegemon, negara harus mau berkorban (short-term) untuk penyelamatan (long-term) keuntungan bersama/kolektif.

ROBERT GILPIN: CYCLICAL THEORY

- Sistem Internasional bersifat stabil jika tidak ada negara yang sadar bahwa merubah sistem akan memberikan keuntungan.
- Sebuah negara justru akan berupaya untuk merubah sistem internasional jika keuntungan yang didapatkan melebihi biaya yang diprediksikan.
- Negara merubah sistem internasional melalui ekspansi teritorial, politik dan ekonomi hingga batas/target biaya perubahan tersebut seimbang atau melebihi dari keuntungan yang diharapkan.
- Ketika terjadi keseimbangan antara biaya dan keuntungan atas perubahan terjadi dan ekspansi tercapai, tendensi yang terjadi adalah biaya ekonomi untuk memelihara status quo meningkat lebih cepat daripada kapasitas ekonomi untuk melanjutkan status quo tersebut.

TEORI STABILITAS NEOREALIS MEARSHEIMER

Kondisi-kondisi bipolaritas yang stabil

- Eropa selama Perang Dingin
- Dua *Superpower*
- Persamaan superpower yang keras
- Penangkalan nuklir
- Penjajahan sulit
- Disiplin *superpower*

Kondisi-kondisi multipolar yang tidak stabil

- Eropa sebelum 1945 dan setelah 1990
- Beberapa negara berkekuatan besar
- Perbedaan dan Pergeseran perimbangan kekuatan
- Persaingan militer konvensional
- Penjajahan sedikit sulit dan lebih menjanjikan
- Negara-negara berkekuatan besar tidak disiplin dan mengambil resiko.

SUMMARY:

- Realisme adalah paradigma/perspektif dalam IR
- Realisme adalah salah cara untuk berfikir dalam IR.
- Realisme kadang kala ditujukan untuk “power politics”.
- Realisme dibangun sebagai penolakan terhadap Idealisme pasca PD II.

- Bagi realisme, IR adalah:
 - Emphasise the importance of states
 - Motivated by national interests
 - Driven by power.
- Realisme menjelaskan dengan cara case by case (tidak generalisasi) contoh : power politics
- Realisme berpendapat bahwa dunia tidak mungkin dirubah, dan ini dipakai sebagai panduan negara berinteraksi

- Realisme menciptakan perbedaan yang jelas antara bidang “domestic” dan “internasional”
- Neo-realism muncul sebagai jawaban atas peningkatan sifat interdependet hubungan internasional, terutama dalam ekonomi.
- Tema-tema dominan dalam realisme adalah: power, konflik, dan security, dan dikembangkan pula oleh neo-realis tema-tema institusi internasional dan process of governance.